

MOBILISASI DINI TERHADAP LAMA RAWAT PASIEN PASCA OPERASI DI RRI BEDAH RSUD DR. IBNU SUTOWO BATURAJA

*EARLY MOBILIZATION ON LONG TERMS OF POST-ORDER PATIENTS IN RRI
SURGICAL RSUD DR. IBNU
SUTOWO BATURAJA*

Roni Ferdi

*Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No
687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan,
Indonesia
email: ferdi3r@gmail.com*

ABSTRAK

Mobilisasi menyebabkan perbaikan sirkulasi, membuat napas dalam dan menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal normal, dorong untuk menggerakkan kaki tungkai bawah sesegera mungkin biasanya dalam waktu 12 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu menguji Variabel Independen (lama rawat pasien pasca operasi) dengan Variabel Dependen (Mobilisasi dini) dengan 43 sampel, Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan cara Acidental Sampling Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik Chi-square diperoleh p .value 0,012 ($\leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lama rawat pasien pasca operasi. Diharapkan hasil penelitian Dapat menjadi masukan kepada pemberi layanan kesehatan khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi.

Kata Kunci: mobilisasi dini, survey analitik, cross sectional, acidental sampling, Chi-square, pasca operasi.

ABSTRACT

Mobilization leads to improved circulation, deep breathing and stimulates normal gastrointestinal function, thrust to move the leg legs as soon as possible usually within 12 hours. This study aims to determine the relationship between early mobilization of the length of care of postoperative patients at RRI Surgery RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja in 2017. The research type is analytic survey research with a Cross-Sectional approach that is to test the independent variable (the length of postoperative patient care) with Dependent Variables (early mobilization) with 43 samples. Samples are taken from the population by using Accidental Sampling. Based on Bivariate analysis Chi-square test results obtained p .value 0.012 (≤ 0.05) this shows that there is a meaningful relationship between early mobilization with the length of patient care after surgery. Expected research results Can be input to health care providers especially in giving counseling about the relationship between early mobilization of patient care duration after surgery.

Keywords: early mobilization, analytical survey, cross sectional, accidental sampling, Chi-square, postoperative

PENDAHULUAN

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan hidup aktivitasnya guna mempertahankan kesehatannya¹.

Mobilisasi menyebabkan perbaikan sirkulasi, membuat napas dalam dan menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal normal, dorong untuk menggerakkan kaki tungkai bawah sesegera mungkin biasanya dalam waktu 6 jam².

Lama Dirawat menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada satu episode perawatan. Satuan untuk Lama Dirawat adalah "hari". Cara menghitung Lama Dirawat yaitu dengan menghitung selisih antara tanggal pulang (keluar dari RS, hidup maupun mati) dengan tanggal masuk RS. Dalam hal ini, untuk pasien yang masuk dan keluar pada hari yang sama – Lama Dirawat nya dihitung sebagai 1 hari³.

Angka rerata Lama Dirawat ini dikenal dengan istilah *average Length of Stay* (aLOS). aLOS merupakan salah satu parameter dalam penghitungan efisiensi penggunaan tempat tidur (TT) suatu bangsal atau RS. aLOS juga dibutuhkan untuk menggambar grafik Barber-Johnson (BJ). Kesalahan dalam mencatat dan menghitung LD berarti juga akan menyebabkan kesalahan dalam menggambar grafik BJ dan kesalahan dalam menghitung tingkat efisiensi penggunaan TT⁴.

Jadi, untuk bisa menghitung Lama Dirawat dibutuhkan data tentang tanggal masuk dan tanggal keluar (baik keluar hidup maupun mati) dari setiap pasien. Umumnya data ini tercantum dalam formulir "Ringkasan Masuk dan Keluar (RM-1)"⁴.

Dalam beberapa kasus tidak cukup hanya mencatat tanggal masuk dan keluar saja, tapi juga butuh mencatat jam pasien tersebut masuk perawatan dan keluar perawatan, terutama jika pasien tersebut keluar dalam keadaan meninggal. Data jam ini dibutuhkan untuk menentukan apakah pasien tersebut meninggal sebelum atau sesudah 48 jam dalam perawatan. Angka statistik yang berkaitan dengan jam meninggal ini adalah *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR)⁴.

Keperawatan post operatif adalah periode akhir dari keperawatan perioperatif. Selama periode ini proses keperawatan diarahkan pada menstabilkan kondisi pasien pada keadaan equilibrium fisiologis pasien, menghilangkan nyeri dan pencegahan komplikasi. Pengkajian yang cermat dan intervensi segera membantu pasien kembali pada fungsi optimalnya dengan cepat, aman dan nyaman⁵.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup⁶.

Standarisasi masa perawatan untuk setiap perawatan penyakit akan berbeda satu sama lain. Setiap ditemukan adanya penyakit baru, rumah sakit harus dengan cepat dan sigap menambahkan standarisasi ini pada sistem mereka. Standarisasi masa perawatan rawat inap secara garis besar terdiri atas Checklist Pemeriksaan fisik secara rutinitas, Checklist Medication atau Pengobatan, Checklist Nutrisi Patient.

Setiap terjadi proses registrasi rawat inap, secara otomatis daftar checklist ini menjadi task list perawat dan wajib memasukan hasil dari ke 3 komponen checklist tersebut pada sistem terkomputerisasi. Hasil dari data ini dapat digunakan oleh dokter

sebagai acuan dan tindak lanjut perawatan medis dengan cepat. Dengan adanya standarisasi ini proses perawatan akan makin cepat ditangani dan setiap permasalahan dapat dengan cepat di atasi⁷.

Pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi. Namun demikian, pembedahan yang dilakukan juga dapat menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan nyawa⁸.

Data WHO menunjukkan komplikasi utama pembedahan adalah kecacatan dan rawat inap yang berkepanjangan 3 – 16% pasien bedah terjadi di negara-negara berkembang. Secara global angka kematian kasar berbagai operasi sebesar 0,2-10%. Diperkirakan hingga 50% dari komplikasi dan kematian dapat dicegah di negara berkembang jika standar dasar tertentu perawatan diikuti⁸.

Jumlah operasi bedah di dunia telah meningkat tajam 20 tahun terakhir. Indonesia terjadi peningkatan bedah dimana tahun 2000 sebesar 47.22%, tahun 2001 sebesar 45.19%, tahun 2002 sebesar 47.13%, tahun 2003 sebesar 46.87%, tahun 2004 sebesar 53.22%, tahun 2005 sebesar 51.59 %, tahun 2006 sebesar 53.68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan⁹.

Data yang didapat di RSUD Dr. Ibnu Sutowo selama tahun 2015 terdapat jumlah pasien pasca operasi sebanyak 223 kasus, tahun 2016 terdapat jumlah pasien pasca operasi sebanyak 282 kasus dan tahun 2017 periode Januari-Mei terdapat jumlah pasien pasca operasi sebanyak 46 kasus.

Berdasarkan latar belakang di atas, hubungan antara mobilisasi dini terhadap

lama rawat penting diketahui oleh pasien pasca operasi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017.

Tujuan, diketahuinya Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Diketahuinya hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Diketahuinya besarnya hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Manfaat penelitian, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka untuk menambah dan memperkaya literatur perpustakaan. Dapat menjadi masukan kepada pemberi layanan kesehatan khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan observasional dengan desain studi *Cross Sectional* yaitu menguji Variabel Independen (lama rawat pasien pasca operasi) dengan Variabel Dependen (Mobilisasi dini) dikumpulkan sekaligus pada satu saat (point time approach) dan tiap-tiap subjek penelitian. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara survei, observasi dan checklist.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD

Dr. Ibnu Sutowo Baturaja pada bulan Mei-Juni 2. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹⁰. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik accidental sampling.

Pengumpulan data, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara langsung terhadap responden dengan cara observasi menggunakan panduan checklist pada pasien pasca operasi sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari data laporan RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Setelah data terkumpul, data diolah dengan langkah dan cara *Editing, Coding, Entry Data* dan *Cleaning data*.

Tabel 1

Distribusi frekuensi lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja

Mobilisasi dini	Frekuensi	%
Ya	19	44,2
Tidak	24	55,8
Jumlah	43	100

Analisis univariat, berdasarkan tabel 1 diatas diketahui distribusi frekuensi responden yang Lama rawat pasien pasca operasi sebanyak 26 responden (60,5%),

Tabel 2

Distribusi frekuensi mobilisasi dini di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017.

Lama rawat pasien pasca operasi	Frekuensi	%
Lama rawat	26	60,5
Tidak Lama rawat	17	39,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel .2 di atas diketahui distribusi frekuensi responden yang Mobilisasi dini sebanyak 19 (44,2%), dan responden yang tidak mobilisasi dini sebanyak 24 (41,6%).

Analisis statistik yang digunakan adalah Analisis *univariat* untuk memperoleh gambaran distribusi frekwensi dan presentase terhadap variabel yang diteliti sedangkan Analisis *bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan antara Variabel

Independen (lama rawat pasien pasca operasi) dengan Variabel Dependen (Mobilisasi dini), dengan uji statistik secara *chi-square*. Hubungan dikatakan bermakna apabila $p\ value \leq 0,05$ dan apabila $p\ value > 0,05$ maka kedua variabel tersebut tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen pada kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dan responden yang tidak lama rawat pasien pasca operasi sebanyak 17 rerponden (39,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi di RRI Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Mobilisasi dini	Lama rawat pasien pasca operasi				Jumlah		p. Value
	Lama rawat		Tidak Lama rawat				
	f	%	f	%	n	%	
Ya	7	36,8	12	63,2	19	100	0,012
Tidak	19	79,2	5	20,8	24	100	
Jumlah	26	60,5	17	39,5	43	100	

Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $p.value$ 0,012 ($\leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lama rawat pasien pasca operasi.

Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan. Menurut Carpenito (2000), mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dari kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis¹¹.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini pasca operasi sebanyak 19 responden, dimana pasien pasca operasi yang lama rawatnya sebanyak 7 responden (36,8%), dan pasien pasca operasi yang tidak lama rawatnya sebanyak 12 responden (63,2%), sedangkan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 24 responden dimana yang lama rawatnya pasien pasca operasi sebanyak 19 responden (79,2%) dan pasien pasca

operasi yang tidak lama rawat sebanyak 5 responden (20,8%).

Berdasarkan analisa *Bivariat* hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $p.value$ 0,012 ($\leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lama rawat pasien pasca operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dari analisa *Univariat* didapatkan distribusi frekuensi responden yang Lama rawat pasien pasca operasi sebanyak 26 responden (60,5%), dan responden yang tidak lama rawat pasien pasca operasi sebanyak 17 responden (39,5%) sedangkan distribusi frekuensi responden yang mobilisasi dini sebanyak 19 (44,2%), dan responden yang tidak mobilisasi dini sebanyak 24 (41,6%), (2) dari analisa *Bivariat* dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami Mobilisasi dini yang Lama rawat pasien pasca operasi sebanyak 7 responden (36,8%), dan responden yang mengalami Mobilisasi dini yang tidak lama rawat pasien pasca operasi sebanyak 19 responden (79,2%).

(3) Berdasarkan analisa *Bivariat* hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $p.value$

0,012 ($\leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lama rawat pasien pasca operasi

Saran, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi, serta mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian mengenai hubungan antara mobilisasi dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara mobilitas dini terhadap lama rawat pasien pasca operasi. Sebagai masukan bagi RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya untuk edukasi kesehatan tentang mobilisasi dini bagi pasien pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul. Azis. 2006. Riser Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta Salemba Medika
2. Beyer. D. 1997. The Clinical Practice Of Medical Surgical Nursing 2 nd: Brown Co
3. Gallagher, C.M. (2004). Pemulihan Pascaoperasi Caesar. Jakarta: Erlangga
4. Subekti, Heru. 2009. Etika Manajemen Keperawatan. <http://subektiheru.blogspot.co.id/2009/02/antara-lama-dirawat-dan-hari-perawatan.html>
5. Oktidiar. 2010. Asuhan Keperawatan Post Operatif. <http://okditiar.Wordpress.com/2010/07/02/asuhankeperawatan-post-operatif/>
6. Haynes AB, Weisher TG, Berry WR, Lipsits SR, Breizat A. Hadi S, Dellinger EP, Herbosa T, et al. A Surgical Safety Checklist to Reduce Morbidity and Mortality in a Global Population. *N Engl J Med* 2009; 360:491-499. DOI: 10.1056/NEJMsa0810119
7. Cafetechno. 2010. Standarisasi-Perawatan Medis Layanan. <http://cafetechno.blogspot.co.id/2010/10/standarisasi-perawatan-medis-layanan.html>
8. World Health Organization. WHO guidelines for safe surgery. 2009. Geneve,Switzerland: World Health Organization
9. Grace,Pierce A, neil R. Borley.2007. At a Glance Ilmu Bedah.edisi ketiga.Jakarta: Erlangga.
10. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
11. Carpenito. 2000. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC